

**AGAMA KRISTEN PROTESTAN DI MANGGARAI
TAHUN 1910-2018****Melkisedek Taneo**

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

Joni J.A. Ninu

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

Servolus Hasan

Alumni Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan sejarah masuknya agama Kristen Protestan di Manggaraidan perkembangan agama Kristen protestan di manggarai dari tahun 1910-2018. Lokus penelitian ini berada di kelurahan Pitak kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai, pemilihan lokasi karena letak gereja secara fisik dan terdapat banyak sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis sejarah dengan langkah-langkah serta menggunakan pendekatan deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data kemudian mendeskripsikan data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masuknya agama Kristen protestan di Manggarai di bawa oleh tentara KNIL (*het koninklijke nederlands(ch))-indische leger*, Belanda Bpk. Pariyama akibat pemindahan kekuasaan Belanda ke Ruteng pada tahun 1910. Faktor yang mendorong agama Kristen Protestan masuk di Manggarai yaitu pemindahan kekuasaan Belana dari Reo ke Ruteng tahun 1910 dan sebagian orang Manggarai belum menganut Agama modern serta memiliki semangat untuk memwartakan injil tuhan. Sebelum masuknya agama Kristen Perotestan masyarakat Manggarai bermayoritas Kristen katolik dan sebagiannya menganut sistem kepercayaan tradisional serta belum memiliki agama. Perkembangan agama Kristen Protestan di Manggarai dapat dilihat dari beberapa aspek yakni peningkatan jumlah jemaat setiap tahun, Rumah ibadat mengalami beberapa kali dibangun kembali atau renovasi, perkembangan organisasi keagamaan dan struktur keagamaa. seiring berjalanya waktu perkembangan Gereja Emanuel Ruteng juga membawahi dua Gereja di Manggarai yaitu Gereja Imanuel Wae Lengga yang dibangun pada tahun 2008 kemudian Gereja Sola Gracia Iteng yang dibangun pada tahun 2012. Perkembangan agama Kristen Protestan di Manggarai perlahan-lahan setiap tahun karena faktor perkawinan dan Migrasi.

Kata kunci: sejarah, agama Kristen protestan, perkembangan

Berbicara tentang sejarah tidak terlepas dari masa lampau kehidupan umat yang berkesinambungan dengan masa kini dan manusia yang menjadi subjeknya. Masa lampau merupakan suatu masa yang telah lewat. Masa

lampau bukan suatu masa yang final, terhenti, dan tertutup. Masa lampau selalu berkesinambungan dengan masa depan. Dengan demikian, masa lampau selalu berhubungan dengan masa depan. Sedangkan dalam masyarakat yang

tidak mempunyai kesadaran historis dapat melahirkan generasi yang kehilangan identitas dan jati diri.

Edyar, Busman dan Ilda Hayati (2009: 54) menyatakan bahwa jatuhnya Konstantinopel pada tahun 1453 ke Turki Utsmani mengakibatkan pasokan rempah-rempah ke wilayah Eropa terputus. Hal ini disebabkan oleh karena boikot yang dilakukan oleh Turki Usmani. Situasi ini mendorong orang-orang Eropa menjelajahi jalur pelayaran ke wilayah yang banyak memiliki bahan rempah-rempah, termasuk kepulauan Nusantara (Indonesia). Dalam perkembangannya, mereka tidak saja berdagang, akan tetapi juga menguasai sumber rempah-rempah di Negara penghasil danewartakan injil (*Gospel*), mencari kekayaan (*Gold*) serta kebanggaan atau kejayaan (*Glory*) bagi negaranya.

Pelayaran samudra yang dilakukan oleh orang Eropa merupakan awal yang menjadikan berbagai daerah yang dikoopotasinya berubah menjadi sebuah daerah jajahan. Selain itu Belanda, salah satu negara di Eropa dimana agama Kristen banyak dianut disana merupakan salah satu wilayah yang terkena revolusi gereja. Kolonialisme Belanda di Nusantara membawahkan pengaruh di berbagai aspek,

salah satunya ada pada aspek agama, ketika Belanda mulai memegang kuasa di Nusantara. Boy (2009: 5) mengatakan bahwa bangsa Eropa pertama kali berkunjung ke pulau Timor pada tahun 1522 dibawah ekspedisi armada Magelhaens dari Spanyol dengan kapal Victoria berlabuh di Pureman dalam perjalanannya mencari rempah-rempah.

Dalam fakta sejarah, aktifitas relegi di Manggarai sampai dengan masuknya agama di Manggarai, telah terjadi kesalahan pemberian nama “animis” terhadap orang Manggarai yang menganut relegi asli, upaya tidak disebut kafir. Relegi asli orang Manggarai adalah monoteis implisit, sebab dasar releginya menyembah Tuhan Maha Pencipta (*Mori Jari Dedek, Ema Pu'un Kuasa*) walaupun terdapat peneyembahan selain di *Compang* (Mesbah), juga kadang-kadang di bawah pohon-pohon besar yang dipandang angker dan suci. Orang Manggarai juga tidak pernah melupakan roh-roh nenek moyang sehingga mereka memberikan sesajian atau persembahan kepada roh nenek moyang (Anthony Bagul, 1996:36-37).

Agama Kristen protestan masuk ke Manggarai Pada tahun 1910 tetapi jauh sebelum itu agama katolik sudah

berkembang di Manggarai. Keadaan ini dianggap sebagai masalah yang urgen untuk dipecahkan karena bukan menjadi sesuatu yang mudah ketika menyebarkan agama Kristen Protestan ditengah mayoritas agama Katolik di daerah tersebut. Proses masuknya dan berkembangnya agama Kristen Protestan di Manggarai di pengaruhi oleh faktor kekuasaan yaitu pemindahan pusat pemerintahan Hindia Belanda dari Reo dipindahkan ke Ruteng serta faktor migrasi yaitu pemindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah yang lain yaitu pendatang baru dari Sabu, Alor, Rote, Ambon, Batak dan Manado yang juga beragama Kristen Protestan. Sejarah tentang masuk dan berkembangnya agama Kristen Protestan di Manggarai belum diketahui secara pasti karena kurangnya fakta sejarah dan hasil penelitian yang mendukung.

Berdasarkan latar belakang di atas, dianggap sebagai masalah urgen untuk diteliti, sehingga memotifasi penulis untuk mengadakan penelitian dengan berjudul Agama Kristen Protestan di Manggarai Tahun 1910-2018.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang dapat diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2014: 2). Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian sehingga dapat menemukan jalan keluar dari masalah yang hendak diteliti. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh atau mengumpulkan data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian *Historis* dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian *historis* yaitu metode atau cara yang digunakan untuk mengkaji peristiwa-peristiwa serta fakta-fakta masa lampau (Suprpto 2013:13). Untuk memperoleh data dalam penelitian *historis* harus didukung dengan bukti-bukti atau peninggalan sejarah dari obyek yang hendak diteliti baik itu bukti lisan, tulisan ataupun bukti berupa benda. Pendekatan deskriptif (Jenis penelitian deskriptif) yang dimaksudkan untuk mengetahui atau menggambarkan situasi atau

kondisi suatu daerah yang diteliti dari masa lampau hingga masa kini. Deskriptif juga merupakan cara untuk meneliti suatu status kelompok masyarakat, suatu objek serta suatu pemikiran ataupun suatu kelas pariwisata masa sekarang (Nazir: 2005). Jenis penelitian *historis* dengan menggunakan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjawab masalah penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Pitak Kecamatan Lange Rembong Kabupaten Manggarai. Dipilihnya lokasi ini dilandasi oleh beberapa pertimbangan peneliti yakni adanya informan yang dapat dimintai keterangannya mengenai masalah penelitian yang terkait dengan sejarah agama Kristen Protestan. pertimbangan lain Pitak sebagai lokasi penelitian yakni letak gereja pertama yang dibangun pada tahun 1933, gereja kedua 1955 dan gereja terakhir yang dibangun pada tahun 1995 lokasinya sama yakni berada dikelurahan Pitak. Selain itu, tersedianya bukti-bukti sejarah yang menunjang informasi dalam penelitian. Lokasi ini juga ditentukan dengan pertimbangan waktu, biaya, tenaga dari peneliti ketika melakukan penelitian. Selanjutnya

pemilihan lokasi penelitian ini juga mempertimbangkan hal ilmiah bahwa belum ada penelitian tentang sejarah Gereja Protestan di Manggarai.

Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang sumber penelitian (Moleong 2004: 50). Penentuan informan dilakukan dengan cara/teknik *Snowball Sampling* dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih benar-benar mengetahui masalah yang diteliti, peneliti menentukan satu informen kunci yang benar-benar mengetahui secara pasti tentang sejarah masuk dan berkembangnya agama Kristen Protestan di Manggarai. Setelah itu informen kunci tersebut akan memberikan rekomendasi lagi ke informen lain. Kriteria dalam penentuan informen adalah orang yang benar-benar mengetahui secara pasti tentang masalah yang akan diteliti kemudian faktor usia, kesehatan, status sosial pengalaman dan aktif dalam kegiatan gereja. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat biasa yang mengetahui secara pasti tentang sejarah masuk dan

berkembangnya agama Kristen Protestan di Manggarai.

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sugiyono (2008: 62) mengatakan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Margono (2009: 23) menjelaskan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari individu-individu sebagai orang yang mengetahui tentang objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah para informan, yakni para tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat biasa yang mengetahui secara jelas tentang seluk beluk sejarah gereja Kristen Protestan di Manggarai serta mampu memberikan informasi yang jelas dan pasti untuk menunjang penelitian

b. Sumber data sekunder

Iskandar (2009) mengatakan bahwa data sekunder berupa data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari siapapun yang bukan merupakan saksi

langsung akan tetapi dapat membantu memberikan keterangan pelengkap sebagai bahan pembanding, Margono (2005: 72). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang dijadikan referensi, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian serta literatur yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014: 224) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Teknik wawancara

Iskandar (2008: 217) mengatakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara tatap muka bertujuan untuk mendapatkan data akurat dan mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Untuk itu disiapkan alat berupa buku catatan dan tape rekorder serta kamera. Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya

langsung secara bertatap muka (*face to face*). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam. Wawancara dilaksanakan secara terbuka dalam suasana keakraban dan penuh kekeluargaan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan para informan guna mendapatkan data yang lebih akurat untuk mengetahui dengan jelas tentang obyek yang sedang diteliti dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah di susun. Peneliti juga akan menyiapkan alat bantu berupa alat tulis yakni buku catatan untuk menulis hasil wawancara dan juga pena, kemudian alat perekam dan kamera.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang hendak diteliti. Sugiyono (2003: 21) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis untuk menghimpun data penelitian. Dalam arti data tersebut dihimpun melalui pengamatan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati secara langsung objek penelitian yang hendak diteliti. Adapun objek yang hendak diteliti adalah bentuk fisik dari gedung gereja Kristen Protestan. Peneliti menyiapkan kamera serta alat tulis

untuk menunjang observasi di lokasi penelitian.

c. Studi Dokumen

Sugiyono (2005: 83) menyatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas hasil penelitian kualitatif semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dengan mempelajari dalam-dalam yang terkait langsung dengan masalah penelitian seperti mengumpulkan data dari berbagai buku dan catatan-catatan yang berhubungan dengan sejarah Gereja Kristen Protestan di Manggarai. Dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut maka peneliti dapat mengetahui sejarah perkembangan Gereja Kristen Protestan di Manggarai pada tahun 1910-2018.

Analisis Data

Bodgan, dalam Sugiyono (2010: 244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan

mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Kuntowijoyo (2001: 62) mengatakan bahwa dalam teknik analisis Historis terdapat 5 langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Kelima langkah tersebut adalah:

a. Pemilihan Topik

Hal pertama yang dilakukan peneliti sebelum turun kelokasi penelitian adalah memilih topik yang tepat, dalam hal ini judul yang tepat untuk diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Sejarah Masuk dan Berkembangnya Agama Kristen Protestan di Manggarai Tahun 1910-2018”.

b. Pengumpulan Sumber (*heuristic*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan jejak-jejak atau sumber-sumber sejarah yang masih ada dan terkait dengan objek penelitian. Sumber-sumber sejarah yang dikumpulkan berupa sumber lisan, sumber tertulis maupun sumber benda. Sumber-sumber tersebut harus berkaitan dengan Sejarah Masuk dan Berkembangnya

Agama Kristen Protestan di Manggarai Tahun 1910-2018

c. Verifikasi (kritik sumber)

Sumber-sumber tersebut dikritik guna memperoleh sumber yang relevan dengan objek penelitian . kritik sejarah dilakukan dalam penelitian, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yaitu kritik untuk mengetahui keaslian sumber sejarah yang telah dikumpulkan dari segi luarnya. Kritik internal yaitu menekankan aspek usia atau waktu kesaksian informan dan bukti-bukti sejarah lainnya.

d. Interpretasi (analisis dan sintesis)

Interpretasi atau sintesis merupakan tahapan yang digunakan penulis untuk menafsirkan keterangan dari sumber sejarah berupa fakta dan data yang terkumpul dengan cara dirangkai dan dihubungkan sehingga terbentuk penafsiran terhadap sumber sejarah.

e. Historiografi

Historiografi yaitu melakukan penulisan sejarah atau menyusun cerita sejarah. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis dengan langkah-langkah, sebagai berikut: (1) mengklarifikasi data yang diperoleh, artinya peneliti

mengelompokkan data dari lokasi tersebut baik data tertulis maupun data lisan. (2) menelaah seluruh data yang diperoleh dengan metode dan teknik refleksi introspeksi, artinya peneliti menguraikan seluruh data yang diperoleh melalui proses pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian. (3) mendeskripsikan hasil analisis, artinya menjelaskan hasil analisis secara mendetail. (4) menulis laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah masuknya agama Kristen protestan di manggarai tahun 1910

Sejarah masuknya agama Kristen protestan di Manggarai di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor kekuasaan dan faktor migrasi. Faktor kekuasaan yaitu pemindahan pusat pemerintahan Hindia Belanda dari Reo dipindahkan ke Ruteng pada tahun 1910 serta faktor migrasi atau pemindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah yang lain yaitu pendatang baru dari Sabu, Alor, Rote, Ambon, Batak dan Manado yang juga beragama Kristen Protestan.

Tokoh penyebar agama Kristen protestan di manggarai Ruteng adalah bapak Pariyama salah satu tentara

KNIL (*het koninklijke nederlands(ch)-indische leger*, Belanda. Ketika agama Kristen Protestan masuk ke Manggarai kepercayaan asli orang Manggarai adalah animisme, dinamisme dan totemisme yang bercampur dengan ide tentang yang ilahi yang mereka sebut sebagai (*morin agu ngaran, mori jari dedek*) Tuhan sang pencipta atau pada zaman modern sering disebut sebagai *mori kraeng*. Kepercayaan orang Manggarai tidak dapat dilepas-pisahkan dengan kultur agraris yang memiliki keterkaitan erat antara alam dengan seluruh kehidupan ciptaan Tanah, Gunung, Air dan Iklim mempunyai relasi yang tak terpisahkan dan menyatu dengan kehidupan semua makhluk.

2. Perkembangan agama Kristen Protestan di Manggarai tahun 1910-2018

Perkembangan agama Kristen Protestan di Manggarai tahun 1910-2018 dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Jemaat

Secara teologis, istilah jemaat dan gereja memiliki pengertian yang sama, yakni menunjuk kepada persekutuan orang yang mengaku percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat. Meskipun demikian, istilah jemaat dalam pengertian persekutuan

orang-orang percaya kepada Yesus Kristus yang berdomisili di satu wilayah geografis dan dalam rentang waktu tertentu. Jemaat menjadi basis penyelenggaraan hidup dan pelayanan gereja. Pada awal perkembangan agama Kristen Protestan di Manggarai jemaat berjumlah tujuh kepala keluarga dengan jumlah jemaat 30 jiwa. Seiring berjalannya waktu sesuai pada tahun 1937 jumlah jemaat gereja Imanuel Ruteng meningkat menjadi 37 kepala keluarga kemudian pada tahun 2018 jemaat Kristen protestan di Manggarai sudah mencapai 2.542 jiwa. Sedangkan jumlah jemaat yang mendiami wilayah kelurahan Pitak sudah mencapai 991 jiwa.

Perkembangan jemaat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor reproduksi; keturunan atau kelahiran menjadi salah satu faktor perkembangan, secara otomatis anak akan mengikuti agama yang dianut oleh kedua orangtuanya.
- 2) Faktor perkawinan: tidak sedikit ditemukan terjadi perkawinan antar pemeluk agama laki-laki Kristen menikah dengan perempuan Katolik dan masuk agama Kristen, begitu juga sebaliknya atau yang beragama lain.

- 3) Faktor pelayanan/pengkotbah; menjadi tugas pelayanan untuk menyebar dan mengajarkan firman Tuhan kepada orang yang belum memiliki keyakinan atau agama. Pelayanan atau pengkotbah yang dimaksud tidak memaksa pihak manapun atau memandang latar belakang, ras dan budaya tetapi merasa terpanggil, mau dan hati tergerak untuk masuk agama Kristen Protestan.

Faktor Migrasi; perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah yang lain merupakan faktor perkembangan gereja Kristen Protestan di Manggarai

b. Rumah Ibadat

Rumah ibadat atau Gereja agama Kristen Protestan di Manggarai mengalami beberap kali renovasi. Hal tersebut di pengaruhi oleh perkembangan umat yang terus meningkat. Awal masuknya agama Kristen Protestan ke manggarai tahun 1910 belum memiliki tempat ibadat umum/gereja sampai tahun 1933. Dalam melaksanakan ibadat mingguan jemaat berdoa bersama di gereja Katolik dan melaksanakan ibadat dari rumah ke rumah setiap jemaat. Pada tahun 1933 baru dibangun gereja pertama dengan semi permanen

berukuran 5 x 7 meter berding Papan dan beratap Ijuk. Kemudian pada tahun 1950 jemaat dan majelis jemaat sepakat dan membongkar rumah ibadat yang lama dan membangun sebuah rumah ibadat yang permanen di lokasi yang sama berukuran 7 x 16 meter. Kemudian pada tahun 1995 dibangun kembali dengan ukuran yang lebih besar dan masih bertahan sampai dengan sekarang. Gereja Imanuel Ruteng juga membawahi dua Gereja di Manggarai yaitu Gereja Imanuel Wae Lengga yang dibangun pada tahun 2008 kemudian Gereja Sola Gracia Iteng yang dibangun pada tahun 2012.

J. Verkuyl (1991:258) Mengatakan bahwa gereja juga mempunyai tugas untuk melaksanakan pengembalaan perorangan. Tidak hanya terhadap orang-orang yang bersahaja atau orang kecil, tetapi juga terhadap semua orang yang tinggi kedudukannya. Pengembalaan oleh gereja itu harus meliputi pula ahli-ahli politik dan anggota-anggota parlemen, menteri-menteri dan pamongpraja, raja-raja dan pemerintah-pemerintah, prajurit-prajurit dan jendral-jendral, para nabi dan rasulpun tidak menjauhkan diri dari para pemegang kekuasaan pemerintah serta pegawai-pegawainya, melainkan

selalu bergaul juga didalam percakapan-percakapan perorangan.

c. Organisasi keagamaan

Gereja Imanuel Ruteng memiliki organisasi baik organisasi intra maupun bergabung dengan organisasi agama lain. Organisasi tersebut memiliki tujuan yang jelas guna untuk mencapai tujuan gereja. menurut informan ada beberapa organisasi yang bergerak pada bidang keagamaan tersebut dengan memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) adalah salah satu organisasi keagamaan guna untuk menjaga kerukunan umat beragama yang terdapat di Ruteng. Organisasi ini di ketuai oleh bapak Paul Hero dengan jumlah anggota sampai dengan tahun 2018 berjumlah 2000-an jiwa.

Selain dari organisasi luar Agama Kristen Protestan yang ada di Ruteng ada juga Unit Pembantu Pelayanan (UPP) dengan tujuan membantu perkembangan pelayanan Gereja. Unit Pembantu Pelayanan (UPP) ini dibagi tugas dan poksi kerja berdasarkan usia. Ada yang fungsinya untuk pelayanan balita, remaja dewasa sampai usia lanjut.

d. Stuktur keagamaan

Pokok-Pokok Eklesiologi GMT, (2015:16-17) mengatakan bahwa Gereja masehi Injili di Timor yang juga membawai gereja Imanuel Ruteng mengenal dua jenis jabatan gerejawi, yaitu jabatan pelayanan dan jabatan keorganisasian. Jabatan pelayanan terdiri dari pendeta, penatua, diaken, dan pengajar. Sedangkan jabatan keorganisasian meliputi badan pelayanan, badan pembantu pelayanan, dan unit pembantu pelayanan. Para pejabat tersebut diberi kelengkapan agar mampu menunaikan tugas pelayanan dengan cakap bagi kemuliaan Allah. Jabatan pendeta diadakan melalui pendidikan dan seleksi khusus. Sedangkan jabatan penatua, diaken dan pengajar dipilih dan ditetapkan oleh anggota sidi jemaat melalui persidangan. Penetapan dan pengangkatan jabatan pelayanan dilakukan melalui ibadah penahbisan dengan penumpangan tangan. Penetapan ke dalam jabatan pendeta berlaku seumur hidup, sedangkan jabatan penatua, diaken dan pengajar berlangsung secara periodik. Semua jabatan pelayanan memiliki kedudukan yang sama dan setara untuk melengkapi orang-orang kudus, yakni jemaat Yesus Kristus. Sementara jabatan keorganisasian ditetapkan berdasarkan

sistem kelembagaan yang berlaku. Penetapan dan pengangkatan ke dalam jabatan keorganisasian dilakukan melalui ibadah perhadapan. Mereka ini menjalankan tugas kepemimpinan dalam gereja.

KESIMPULAN

1. Sejarah masuknya agama Kristen protestan di manggarai tahun 1910

Sejarah masuknya agama Kristen protestan di Manggarai di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor kekuasaan dan faktor migrasi. Faktor kekuasaan yaitu pemindahan pusat pemerintahan Hindia Belanda dari Reo dipindahkan ke Ruteng pada tahun 1910 serta faktor migrasi atau pemindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah yang lain yaitu pendatang baru dari Sabu, Alor, Rote, Ambon, Batak dan Manado yang juga beragama Kristen Protestan.

Tokoh penyebar agama Kristen protestan di manggarai Ruteng adalah bapak Pariyama salah satu tentara KNIL (*het koninklijke nederlands(ch)-indische leger*, Belanda. Ketika agama Kristen Protestan masuk ke Manggarai kepercayaan asli orang Manggarai

adalah animisme, dinamisme dan totemisme yang bercampur dengan ide tentang yang ilahi yang mereka sebut sebagai (*morin agu ngaran, mori jari dedek*) Tuhan sang pencipta atau pada zaman modern sering disebut sebagai *mori kraeng*. Kepercayaan orang Manggarai tidak dapat dilepaskan dengan kultur agraris yang memiliki keterkaitan erat antara alam dengan seluruh kehidupan ciptaan Tanah, Gunung, Air dan Iklim mempunyai relasi yang tak terpisahkan dan menyatu dengan kehidupan semua makhluk.

2. Perkembangan agama Kristen Protestan di Manggarai tahun 1910-2018

Perkembangan agama Kristen Protestan di Manggarai tahun 1910-2018 dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Jemaat

Secara teologis, istilah jemaat dan gereja memiliki pengertian yang sama, yakni menunjuk kepada persekutuan orang yang mengaku percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat. Pada awal perkembangan agama Kristen Protestan di Manggarai jemaat berjumlah tujuh kepala

keluarga dengan jumlah jemaat 30 jiwa. Seiring berjalanya waktu sesuai pada tahun 1937 jumlah jemaat gereja Imanuel Ruteng meningkat menjadi 37 kepala keluarga kemudian pada tahun 2018 jemaat Kristen protestan di Manggarai sudah mencapai 2.542 jiwa. Sedangkan jumlah jemaat yang mendiami wilayah kelurahan Pitak sudah mencapai 991 jiwa.

b. Rumah Ibadat

Pada awal masuknya agama Kristen Protestan ke Manggarai tahun 1910 belum memiliki tempat ibadat umum/gereja sampai tahun 1933. Dalam melaksanakan ibadat mingguan jemaat berdoa bersama di gereja Katolik dan melaksanakan ibadat dari rumah ke rumah setiap jemaat. Pada tahun 1933 baru dibangun gereja pertama dengan semi permanen berukuran 5 x 7 meter berdinding Papan dan beratap Ijuk. Kemudian pada tahun 1950 jemaat dan majelis jemaat sepakat dan membongkar rumah ibadat yang lama dan membangun sebuah rumah ibadat yang permanen di lokasi yang sama berukuran 7 x 16 meter. Kemudian pada tahun 1995 dibangun kembali dengan ukuran yang lebih

besar dan masih bertahan sampai dengan sekarang. Gereja Imanuel Ruteng juga membawahi dua Gereja di Manggarai yaitu Gereja Imanuel Wae Lengga yang dibangun pada tahun 2008 kemudian Gereja Sola Gracia Iteng yang dibangun pada tahun 2012.

c. Organisasi keagamaan

Gereja Imanuel Ruteng memiliki organisasi baik organisasi intra maupun bergabung dengan organisasi agama lain. Organisasi tersebut memiliki tujuan yang jelas guna untuk mencapai tujuan gereja. Organisasi keagamaan tersebut yaitu Forum Pemersatuan Antar Agama dan Unit Pembantu Pelayanan (UPP).

d. Struktur keagamaan

Struktur keagamaan yang ada di gereja Imanuel Ruteng yaitu Penatua; membantu dalam pelayanan, diaken; melayani janda, yatim piatu dan orang-orang miskin serta pengajar fungsinya mengajar jemaat dalam gereja tentang ajaran-ajaran gereja.

SARAN

Sebagai hasil akhir dari penulisan ini, maka dikemukakan beberapa saran

yang berkaitan dengan hasil penelitian yaitu:

- a. Diharapkan agar jemaat Gereja Imanuel Ruteng segera menentukan tanggal jadi gereja untuk kemudian diperingati setiap tahunnya.
- b. Diharapkan senantiasa selalu memupuk rasa persatuan dan kesatuan baik di kalangan jemaat protestan itu sendiri, maupun dengan umat beragama lain agar terjalin kerukunan hidup antar umat beragama dan memiliki rasa toleransi yang tinggi.
- c. Dalam pembinaan dan pengembangan Agama Kristen protestan, diharapkan dengan serius memperhatikan kondisi pendidikan di bidang keagamaan dalam rangka merubah pola pikir jemaat sesuai dengan ajaran agama Kristen protestan itu sendiri.
- d. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, agar lebih mendalam lagi dalam menyempurnakan data sehingga apa yang kurang dalam penelitian ini dapat dilengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Roeslan. 1963. *Penggunaan Ilmu Sedjarah*. Djakarta: PT Prapantja
- Aji Raksa. 2009. *Sejarah Gereja Jilid IV*. Jawa Timur: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia
- Banawiratma, JB. SJ (ed). 1986. *Kristologi dan Allah Tritunggal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Edyar, Busman dan Ilda Hayati. 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah*. (Terj. Nugroho Notosusanto). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hadikusuma, Hilman. 1993. *Antropologi Agama*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hartinah. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Refika Aditama.
- Hurlock, E.B. 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iskandar M. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gang Persada Press.
- Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartodirjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial Dalam Penelitian Sejarah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo, 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta : Grasindo.
- Kuhl, Dietrich. 1996. *Antara Iman dan Rasio*. Jawa Timur. Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia.
- 1998. *Sejarah Gereja Jilid IV*. Jawa Timur: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia.
- Lembaga Penelitian dan Studi Dewan Gereja-gereja di Indonesia. *Benih Yang Tumbuh 11*. Ende-Flores: Arnoldus
- Ketetapan Sinode Gereja Masehi Injili Di Timor. 2015. *Pokok-Pokok Eklesiologi GMT*. Auditorium Ti'i Langga, Klasis Lobalain: sinode GMT
- Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Reni Akbar Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
-2014 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf LN. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rineka Cipta
- Tamburaka, H. R. E, 1997. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Kendari: Rineka Cipta.
- Toda, Dami N. 1999. *Manggarai Mencari Pencerahan Historiografi*. Ende: Nusa Indah.
- Verkuyl, J. 1991. *Etika Kristen: Ras, Bangsa, Gereja dan Negara*

*jilid II/3 Cetakan ke 5 tahun
1989: PT. BPK Gunung Mulia*

Verkuyl, J. 1991. *Etika Kristen: Sosial
Ekonomi Jilid II/1 Cetakan ke 6
tahun 1991: PT. BPK Gunung
Mulia*

Yusuf, Sysmsu. 2009. *Psikologi
Perkembangan Anak &
Remaja. Bandung: Remaja
Rosdakarya.*